

m/othering:merawat/meruwat
kemanusiaan melalui jejaring
pekerja seni

PUAN SENI UNTUK MIWF 2024





**m/othering: Prinsip Kerja Feminis dan
Kemanusiaan Untuk Masa Depan**

Mothering atau potensi merawat sejak lahirnya peradaban manusia di dunia ini, ada pengetahuan yg dibawa kepada kita hari ini yaitu nilai RAWAT yg melekat sbg harkat kaum perempuan. Mahatma Gandhi suatu waktu mengatakan dengan lantang dengan nada setengah menghardik khalayak, bahwa kaum perempuan itu adalah the genuine practioner of mothering in a real sense!! Mothering adalah suatu entitas potensi yang menjalankan prinsip prinsip nilai berkaitan dengan kemampuan. mengatur, berbagai pola kehidupan perempuan dan pengaruhnya terhadap kemampuan perempuan dalam berbagai aspek. Informasi yang kita terima belakangan ini, menguraikan faktor-faktor komunitas perempuan dan pribadi yang berkontribusi terhadap jumlah perempuan yang terlibat dalam berbagai sistem di semua lini kehidupan, termasuk perempuan yang bergerak untuk kerja-kerja kebudayaan.

Bisa dikatakan bahwa kerja kebudayaan dan kesenian bukanlah sekadar menciptakan produk, tetapi juga membangun wawasan tentang peradaban yang mencakup kemampuan estetik melalui pengalaman indrawi dan kesadaran etik yang menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Bagi kami, kehadiran MIWF memiliki potensi yang sangat besar dan strategis dalam menguatkan posisi dan peran penting kerja-kerja kesenian dan kebudayaan, sebagai refleksi kritis atas dinamika sosial politik yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk menekankan kehadiran perempuan dalam karya-karyanya.

Dalam konteks ini, kami Puan Seni memandang Tema Mothering sangat kuat resonansinya pada kondisi mutakhir yang terjadi di negeri ini. Dan juga sangat erat kaitannya dengan prinsip kerja Feminis, yang ingin membangun kembali nilai-nilai kemanusiaan yang semakin terpuruk, dalam hal ini merawat, memelihara mendidik, mengasuh, menjaga dan melindungi demi tujuan mewujudkan kemanusiaan yang inklusif dan setara.

MIWF sebagai entitas yang memproduksi gagasan dan nilai-nilai yang menjunjung tinggi HAM, bersama dengan seluruh komunitas seni yang hadir di sini adalah bentuk komitmen perubahan melalui kerja-kerja kesenian dan kebudayaan. MIWF menghimpun pengetahuan dan pengalaman, karya dan aspirasi dalam konteks kekinian. Sejarahinya akan kita teruskan sebagai inspirasi bagi generasi yang tumbuh ke masa depan. Puan Seni memandang pemikiran mengembangkan MIWF menjadi Festival Gagasan adalah suatu langkah progresif dalam membuka peluang forum kerja sama dan interaksi kreatif yang lebih beragam lebih menantang, sekaligus juga mendidik kita memandang dan menghormati perbedaan sebagai kekuatan

M/othering sebagai Prinsip Feminis

Perspektif Feminis (bukan biologis): keadilan dan kesetaraan untuk kemanusiaan

Mothering: keRAHIMan: merawat

M/othering: Mengatasi peliyanan berbasis gender atau berbasis kesenjangan



URGENSI/ KEDARURATAN



Kedaruratan Peliyanaan Majemuk (M/othering)

- Desa terpencil Banua, Sibohu, Desember 2020
- Keluarga dengan 4 anak yang kekurangan pangan
- Ayah pergi untuk melakukan pemilihan kepala desa
- Ibu membunuh 3 anak dan melukai diri
- Kriminalisasi di media masa dan media sosial
- Ibu meninggal di RS karena pendarahan lambung

URGENSI/KEDARURATAN

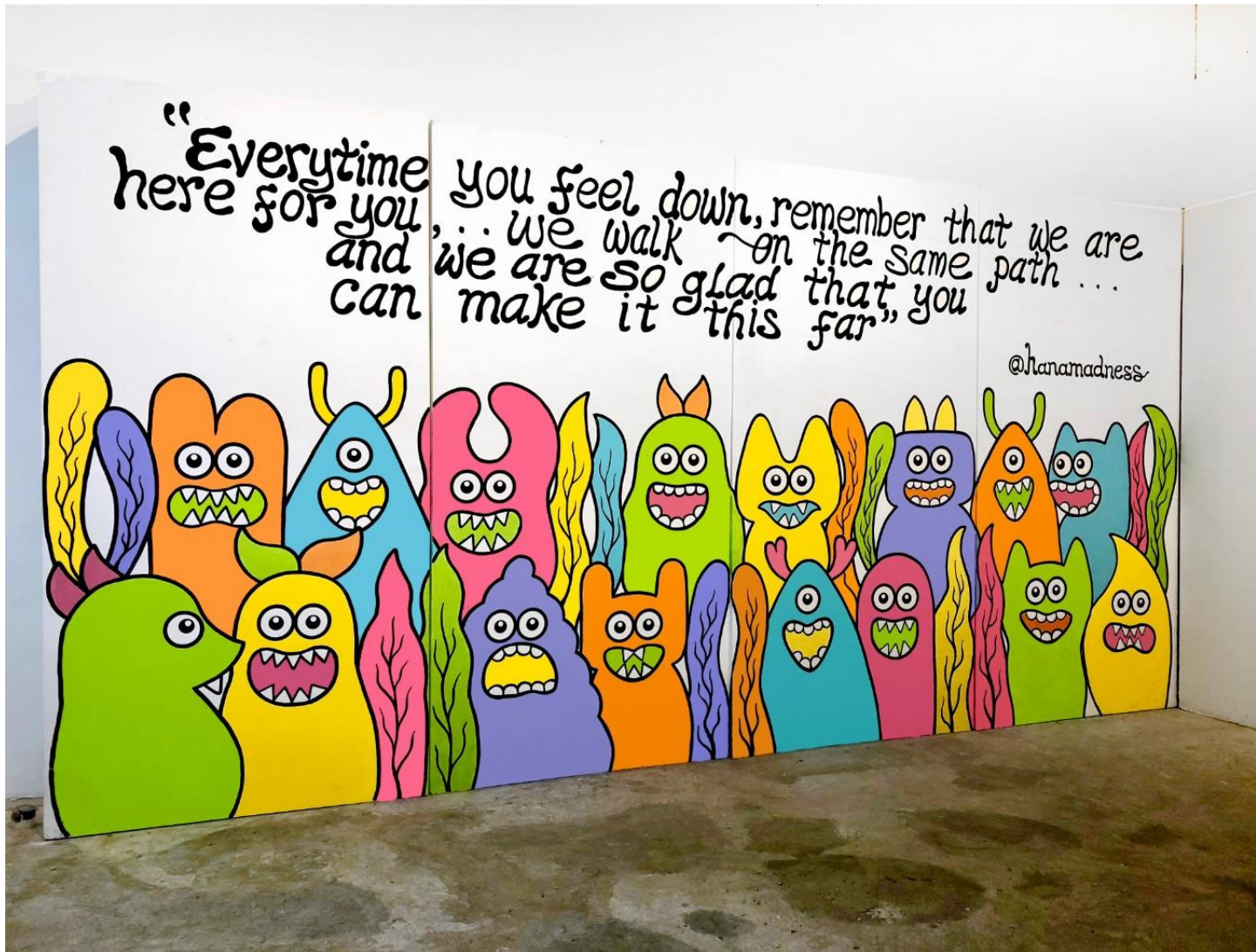
KEHAUSAN KUASA MASKULIN YANG MENGHALALKAN CARA

- Kuasa atas orang lain (perbudakan, perdagangan orang)
- Kuasa atas perempuan dan kuasa atas tubuh (patriarki, konservatisme)
- Kuasa berbasis heteronormativitas
- Kuasa atas teritori (kolonialisme, pengambilan/pengalihan lahan)
- Kuasa melalui penumpukan dan peluasan modal (kapitalisme, oligarki)
- Kuasa untuk mengeksploitasi alam (Anthropocene, ekspansi ekstraktif)

**(KORUPSI, PELANGGARAN ETIKA,
PEMAKAIAN KEKERASAN, POLITIK
UANG, KOLUSI, PEMBUNGKAMAN**

Perspektif berbasis kuasa yang kapitalistik-maskulin

- Kesenian sebagai komoditas
- Kebudayaan sebagai ekonomi kreatif dan pelengkap
- Kesenian yang dikotakkan menjadi seni adilihung dan seni kriya
- Kesenian dengan dukungan modal kuat dan yang lemah
- Kesenian pusat dan pinggiran
- Normalisasi bias gender dalam kesenian (sastra wangi, posisi minoritas perempuan/gender ketiga dalam sastra kanonik dan genre tertentu)
- Normalisasi peliyanan atas yang dianggap berbeda (difabel, kesehatan mental)
- Akses, kapasitas/modalitas yang tidak merata dan tidak setara



RAWAT

SALING

- menyemangati
- mendukung
- mengisi
- berbagi
- membangun ruang aman dan nyaman untuk berkreasi

ASPEK ATIVISME/SOLIDARITAS

RUWAT



ASPEK ESTETIK /PERFORMATIK

- Mengidentifikasi masalah
- Membuat inisiatif untuk mengintervensi melalui karya
- Mengolah masalah menjadi karya reflektif, karya yang merajut solidaritas
- Membangun kekuatan bersama, pemulihan diri
- Penyelarasan dengan alam dan semesta

Teater daring di masa pandemi: strategi desentralisasi

- Ketika pandemi terjadi, teater mati
- Penyesuaian melalui pertunjukan virtual
- Membangun jejaring digital
- Mendirikan Founding of The National Association of Indonesian Theatre
- Kepemimpinan perempuan

« Kami mematahkan mitos bahwa Jakarta dan Jawa adalah pusat kegiatan teater, dengan cara desentralisasi »



Shinta Febriany,
sutradara, penulis
naskah, pendiri
TEATER KALA



digital performance: will this be a permanent strategy?

Menemukan kembali warisan budaya perempuan

- Dari kerja pada industry wisata ke kerja seni kulit kayu
- Perjumpaan dengan seniman kulit kayu di pelosok Sulawesi Tengah
- Seni tradisi perempuan yang dikomodifikasi secara murah – kurang dihargai sebagai karya seni
- Seniman tradisi tereksplorasi
- Mengingat kembali warisan budaya masa kecil
- Berkolaborasi dengan seniman kulit kayu

“Kain itu sacral karena kain adalah objek pertama yang dikenakan pada tubuh kita ketika baru lahir dan ketika kita mati.”



Novieta Tourisia, seniman tekstil dan kulit kayu, pendiri Cinta Bumi Artisan



AKTIVISME POLITIK MELALUI MUSIK

- Mengadakan konser anti kekerasan seksual di Kampus-kampus
- Menjadi saksi kekerasan negara/pokusu oada demonstrasi anti anti-omnibus law 2020
- Menulis lagi tentang kekerasan militer
- Bekerja sama dengan LBH



Gusti Arirang,
pemusik dan vokalis
band Tarura,
mempromosikan
pesan anti kekerasan
di kalangan generasi
muda



Hana Alfikih (Hana Madness), melalui seni rupa menyuarakan persoalan kesehatan mental dan difabilitas

From disabled to enabler

- Mengolah perjalanan yang berat sebagai remaja yang mengalami tantangan kesehatan mental
- Menemukan seni sebagai medium pemulihan diri
- Seni difabilitas sebagai gerakan
- Berkolaborasi dengan British Council dan organisasi dunia di bidang difabilitas
- Berkolaborasi dengan pembuat film
- Krisis di masa pandemi sebagai momen untuk berbicara tentang isu kesehatan mental kepada khalayak umum.



“Di awal pandemi, saya bergulat secara mental dan finansial. Saya juga khawatir bahwa sebagai seniman dengan persoalan kesehatan mental, pintu akan tertutup bagi saya. Ternyata saya justru dapat berkolaborasi dengan berbagai lembaga tanpa menyembunyikan identitas saya sebagai penyandang difabilitas,

TATANAN BERBASIS KUASA MASKULIN

MENJAWAB TATANGAN PEKERJA SENI LINTAS BATAS

- Bias gender dan kesenjangan dalam sistem kuratorial komunitas seni arus utama
- Sensor atas tubuh perempuan dalam era yang diwarnai konservatisme agama
- Marginalisasi seni populer, kesenian rakyat'komunitas, seni kriya
- Ketidakseimbangan fasilitas dan akses: Jawa luar jawa, pusat pinggiran

SENI UNTUK PEMULIHAN

SENI UNTUK MENGRITIK DAN
MENGURAI MASALAH

**JEJARING DARING DAN SOLIDARITAS
LINTAS BATAS**

- Desentralisasi aktivisme seni
- Ruang kolaborasi alternatif (seni kriya, wastra, teater, musik, sastra)
- Penyadaran polit
- Pekerja seni sebagai agen perubahan
- Membangun sistem pendukung untuk menjadi tangguh dan "liat"

